

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, jumlah pinjaman BNPL (*Buy Now Pay Later*), yang juga disebut sebagai paylater, meningkat pesat. Research and Market melakukan survey mengenai BNPL di Indonesia bahwasannya di Indonesia nilai transaksi dari BNPL sendiri pada tahun 2021 diperkirakan mencapai angka 1,54 miliar US Dollar atau setara dengan Rp 23,2 triliun pada akhir tahun 2021, terdapat pelonjakan sebesar 72,8% dibandingkan tahun 2020. Bisa dikatakan masa depan dari bisnis BNPL di Indonesia ini cerah, karena memiliki proyeksi pertumbuhan dengan rata-rata 29,2% pertahun di sepanjang tahun 2021-2028.¹ Menurut data yang ada pada web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Agustus 2024, total utang masyarakat Indonesia dalam skema BNPL saja sebesar Rp 7,99 triliun. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 89,20% dibandingkan tahun 2023.²

Karena sangat mudah digunakan, fitur paylater saat ini menjadi favorit di kalangan anak muda, apalagi bagi konsumen yang sedang memiliki keterbatasan keuangan sementara memiliki kebutuhan yang cenderung selalu meningkat. Sistem paylater ini

¹ CNBC Indonesia, "Bisnis Pay Later Terancam 'Tsunami' Bunga Tinggi", Accessed January 21, 2023. [Bisnis Pay Later Terancam 'Tsunami' Bunga Tinggi \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com/news/2023/01/21/12-00-00/bisnis-pay-later-terancam-tsunami-bunga-tinggi).

² IDX Channel.com, "Utang Paylater Naik Hampir 90 persen, capai 7,88 Triliun di Agustus 2024". Accessed Agustus 24, 2024. [Utang Paylater Naik Hampir 90 Persen, Capai Rp7,88 Triliun di Agustus 2024](https://www.idxchannel.com/utang-paylater-naik-hampir-90-persen-capai-788-triliun-di-agustus-2024)

dianggap menjadi jalan alternatifnya, apalagi fitur ini gencar mengeluarkan berbagai macam diskon dan cashback yang ditawarkan untuk penggunaan sistem ini sangatlah menggiurkan.³ Dengan kemudahan penggunaan paylater tersebut dapat berpotensi mendorong perilaku konsumtif masyarakat untuk mencukupi kebutuhan atau bahkan keinginan mereka tanpa berfikir apakah produk yang diinginkan bermanfaat atau tidak.⁴

Definisi SPaylater adalah sistem pembayaran transaksi jual beli yang mana pembayaran dari pembelian produk tersebut dapat dibayarkan secara cicilan. Layanan SPaylater dipasok oleh PT Commerce Finance serta perusahaan lain yang bekerja sama dalam menawarkan pinjaman bagi konsumen aplikasi Shopee. Otoritas Jasa Keuangan, yang sering dikenal sebagai OJK, akan melakukan pengawasan langsung bagaimana PT Commerce Finance beroperasi, jadi bisa dipastikan bahwa fitur SPaylater ini aman dan terpercaya. Sistem pembayaran fitur SPaylater ini dapat dilakukan di bulan depan, atau bisa juga dengan model cicilan beberapa bulan, tentunya dengan bunga yang relative rendah.⁵

Keputusan penggunaan adalah metode pengumpulan informasi, menilai beberapa kemungkinan, dan akhirnya memilih satu diantaranya. Sebelum membuat keputusan pembelian melalui platform berbasis online, biasanya konsumen akan khawatir

³ Dian Maya Maulida, 'Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sikap Konsumerisme Akibat Metode Pembayaran Tunda Bayar (PayLater)', *Transformatif*, 5.2 (2021), 133.

⁴ Ramadanti Aldes, 'Pengaruh Penggunaan Fitur Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022, 8.

⁵ Shopee, "Apa itu SPaylater?." Accessed February 05, 2023. [Shopee Indonesia | Situs Belanja Online Terlengkap & Terpercaya](#).

dengan sejumlah faktor, seperti kemudahan penggunaan platform, keuntungan yang dialami pengguna, dan risiko keamanan dari data yang diberikan. Ketika faktor-faktor ini tercukupi, konsumen cenderung akan melakukan transaksi pembelian.⁶

Menurut David & Albert, teori perilaku konsumen adalah upaya pengambilan keputusan bagi individu dengan mengevaluasi, mendapatkan dan menggunakan barang/jasa. Sedangkan teori perilaku konsumen dalam Islam menurut Kahf pada tingkat keimanan yang baik, dalam melakukan konsumsi terdapat 3 hal utama yaitu, memenuhi kebutuhan, melaksanakan kewajiban dan manfaat (*maslahah*). Pada tingkat keimanan yang kurang baik, dalam melakukan konsumsi dapat dipengaruhi hal-hal yang bersifat individualistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi dari seorang muslim haruslah mengacu pada prinsip-prinsip syariah.⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan Q.S. An-nisa' [4]: 160-161, yakni:

فَظِلُّمٌ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ
عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ
كَثِيرًا ۖ ۱٦٠ وَأَخَذْنَاهُمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۱٦١

Karena kedzaliman orang-orang yahudi, kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah [160] Dan karena mereka menjalankan riba,

⁶ Rita Dewi Anggraeni Purnamasari, Hadi Sasana, and Ivo Novitaningtyas, 'Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Perceived Risk, Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pembayaran Paylater', *Jurnal Manajemen*, 13.3 (2021), 422.

⁷ Rizha Wulan Dary dan M. Pudjiharjo, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Religiusitas dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Spaylater", *Jurnal Ieff* 01.03.2022', 1.3 (2022), 254.

*padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih[161].*⁸

Mengacu pada pernyataan Allah dalam Q.S. An-nisa'[4]: 160-161 di atas, menjelaskan bahwa riba telah dilarang dari dahulu khususnya dari umat Yahudi, dan Allah akan memberikan siksa yang pedih bagi hamba yang melakukan kegiatan riba. Akibatnya, kita sebagai konsumen perlu lebih berhati-hati saat melakukan pembelian dan penjualan, baik dari segi produk yang kita beli maupun cara kita membayarnya.

Kemudahan diartikan sebagai sikap suatu individu yang merasa bahwa usaha, waktu dan tenaga akan berkurang ketika menggunakan suatu teknologi.⁹ Sesuai dengan temuan studi¹⁰ yang mengungkapkan bahwa kemudahan memengaruhi pembelian SPaylater dengan cara positif. Akan tetapi, temuan studi tersebut bertolak belakang dengan temuan studi¹¹ yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh negatif.

Definisi manfaat ialah jika seseorang berpikir sistem teknologi informasi akan membantunya membuat keputusan yang

⁸Al Qur'an Kemenag Online, "Qur'an dan Terjemah", Accessed Juni 05, 2023. [Qur'an Kemenag](#).

⁹ Rizha Wulan Dary dan M. Pudjiharjo, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Religiusitas dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Spaylater", Jurnal Ieff 01.03.2022', 1.3 (2022), 255.

¹⁰ Rishza Wulan Dary and Muhammad Pudjihardjo, 'Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Religiusitas Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Spaylater', *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1.3 (2022), 252–63.

¹¹ Purnamasari, Sasana, and Novitaningtyas.

lebih baik, maka dia akan menggunakannya.¹² Menurut sebuah studi¹³ yang mengungkapkan bahwa persepsi manfaat memengaruhi keputusan untuk menggunakan SPaylater secara positif dan signifikan.

Risiko merupakan dampak atau kemungkinan yang tidak diantisipasi ketika menggunakan sistem. Oleh karena itu, respons konsumen terhadap bahaya produk atau layanan yang mereka gunakan dapat didefinisikan sebagai persepsi risiko mereka. Karena risiko yang signifikan, pengguna mungkin menjadi kurang percaya pada perangkat/sistem.¹⁴ Menurut temuan penelitian oleh¹⁵ yang mengemukakan bahwa risiko tidak memiliki dampak yang positif pada keputusan untuk menggunakan SPaylater. Namun, temuan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian¹⁶ yang menemukan bahwa persepsi risiko memengaruhi pembelian SPaylater secara positif.

Religiusitas juga diartikan sebagai seperangkat aturan untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan ajaran agama yang dianutnya, misalnya dalam pengambilan keputusan atau menentukan pilihan seorang individu menjadikan religiusitas sebagai pedomannya. Menurut penelitian¹⁷ yang mengungkapkan

¹² Hasanah Jaya Asja, Santi Susanti, and Achmad Fauzi, 'Pengaruh Manfaat, Kemudahan, Dan Pendapatan Terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat Di DKI Jakarta', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2.4 (2021), 321.

¹³ Purnamasari, Sasana, and Novitaningtyas.

¹⁴ Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Adela Rossa, and Fathir Ashfath, 'Risiko Dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna SPaylater (Shopee Paylater) Di Jadetabek', 2022, 2022.

¹⁵ Purnamasari, Sasana, and Novitaningtyas.

¹⁶ Wulan Dary and Pudjihardjo.

¹⁷ Azhar Fany Fadhila and Muslim Marpaung, 'Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)', *Pengaruh Relegiusitas, Pengaruh Produk, Dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan ShopeePay Later*, 1.2 (2020), 20–30.

bahwa keputusan untuk menggunakan SPaylater berkorelasi positif dan signifikan dengan religiusitas. Namun, temuan penelitian¹⁸ yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh positif pada keputusan untuk menggunakan SPaylater.

Mengingat situasi saat ini, mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura, khususnya yang terdaftar di Fakultas Keislaman, juga sering menggunakan sistem SPaylater. Peneliti juga mendapati beberapa mahasiswa Fakultas Keislaman yang menggunakan SPaylater sebagai metode pembayaran saat berbelanja di Shopee, maka dari itu Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura menjadi subyek penelitian ini. Berdasarkan perbedaan temuan atau kesenjangan penelitian yang ditemukan, peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut mengenai **"Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Risiko, dan Religiusitas terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater (Studi Mahasiswa Fakultas Islam Universitas Trunojoyo Madura)"**.

¹⁸ Wulan Dary and Pudjihardjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Mahasiswa dapat ketergantungan pada skema pembelian menggunakan SPaylater.
2. Mahasiswa tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan.
3. Mahasiswa memiliki biaya hidup yang meningkat dan berkurangnya tabungan.
4. Mahasiswa tidak bisa mengatur keuangan.
5. Mahasiswa memiliki perasaan bersalah / stress karena hutang SPaylater yang menumpuk.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah penelitian ini pada dampak kemudahan, manfaat, risiko, dan religiusitas pada keputusan untuk menggunakan SPaylater agar penelitian lebih fokus dan pada topik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yang didasarkan pada identifikasi dan keterbatasan masalah peneliti:

1. Apakah Kemudahan Berpengaruh Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater?

2. Apakah Manfaat Berpengaruh Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater?
3. Apakah Risiko Berpengaruh Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater?
4. Apakah Religiusitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater?
5. Apakah Kemudahan melalui Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Spaylater Adalah Positif dan Signifikan.
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan Spaylater Adalah Positif dan Signifikan.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater adalah Negatif dan Signifikan.
- d. Untuk Mengetahui Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater adalah Negatif dan Signifikan.
- e. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemudahan Melalui Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan Spaylater Adalah Positif dan Signifikan.

2. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat secara teoritis

Studi ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk penelitian di masa depan dan pembuatan hipotesis mengenai variabel yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan SPaylater.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi akademik, dapat memanfaatkan keunggulan penelitian ini sebagai panduan dan sumber bantuan saat menyusun karya ilmiah.
- 2) Bagi Penulis, manfaat dari penelitian ini dapat memperluas dan meningkatkan pemahaman konsumen dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan penggunaan SPaylater.
- 3) Bagi perusahaan, studi ini membantu bisnis memikirkan dan memahami unsur-unsur yang memengaruhi pilihan untuk menggunakan SPaylater.

F. Sistematika Pembahasan

Setiap bab dari studi ini akan diuraikan atau dipaparkan secara rinci, singkat, dan jelas dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini sudah mengacu pada pedoman studi skripsi Universitas Trunojoyo Madura tahun 2022. Berikut adalah uraian tentang sistematika pembahasan dalam studi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat beberapa sub bab pada bab pertama yaitu pendahuluan. Informasi latar belakang dalam sub-bab ini menjelaskan mengapa peneliti memilih judul ini untuk penelitiannya. Kemudian dilanjut identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah untuk penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, dan terakhir, sistematika pembahasan yang dibahas dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, kajian pustaka, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat penelitian, deskripsi responden, analisis deskriptif data wawancara, temuan analisis data, dan pembahasan disediakan dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran